

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Akhlak pada Siswa Tunanetra di Kelas 4 SD Atta'zhimiyah Bandung

Karlina Nurhasanah*, A. Mujahid Rasyid, Nurul Afrianti

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*karlina.nurhasanah07@gmail.com, mujahidrasyid876@yahoo.com, nurulafrianti28@gmail.com

Abstract. Karlina nurhasanah. (10030118189). Thesis of PAI Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Bandung. 2023. Moral learning must be carried out in all schools and given to all students, including those with special needs such as blindness. Moral learning is required or carried out not only looking at limitations or looking at age. like this research at SD Atta'zhimiyah Bandung inclusive school which has blind students and researchers are interested in how the teacher's efforts in learning morals in blind students. This research uses qualitative research with a case study method on one blind student located at SD Atta'zhimiyah Bandung. The data sources used are primary data and secondary data. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Humberman technique (1992, p. 20), namely data collection from data analysis activities, data reduction, data verification, and data presentation. The results of this study can be described that: 1). Moral learning planning for blind students is in accordance with the lesson plan, syllabus and in accordance with the 2013 curriculum. 2). the implementation of moral learning for blind students, namely, the utilization of senses that are still functioning, the use of media in moral learning, and effective learning skills for blind students. 3). Evaluation in learning morals in blind students, namely daily tests, UTS, and UAS using 3 techniques, namely written tests, oral tests, and assignments. 4). Obstacles in learning morals in blind students have several factors. 5). Analysis of moral learning in blind students is good enough in improving moral learning. Moral learning planning for blind students at SD Atta'zhimiyah Bandung relies on the 2013 curriculum, which has lesson plans and syllabus. This is also followed by the implementation of moral learning for blind students in the opening, core and closing activities. After planning and implementation, it is inseparable from evaluation so that teachers can find out the understanding of blind students. And every learning must have obstacles in achieving these goals, therefore an analysis of moral learning is held for blind students.

Keywords: *moral learning, blind student, elementary school.*

Abstrak. Karlina Nurhasanah. (10030118189). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK PADA SISWA TUNANETRA DI KELAS 4 SD ATTA'ZHIMIYAH BANDUNG. Skripsi Program PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung. 2023. Pembelajaran akhlak harus dilakukan diseluruh sekolah dan diberikan kepada semua siswa, tak terkecuali yang memiliki kebutuhan khusus seperti tunanetra. Pembelajaran akhlak dilakukan tidak hanya memandang keterbatasan tetapi belajar suatu hal yang sangat wajib untuk dilakukan pada semua orang, seperti penelitian ini di sekolah inklusi SD Atta'zhimiyah Bandung yang memiliki siswa tunanetra dan peneliti tertarik dengan bagaimana upaya guru dalam pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus pada satu siswa tunanetra yang berlokasi di sekolah dasar (SD) Atta'zhimiyah Bandung. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, verifikasi data, dan penyajian data. Hasil penelitian ini dapat di dekripsikan bahwa: 1). Perencanaan pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra sesuai dengan RPP, Silabus dan sesuai dengan kurikulum 2013. 2). Pelaksanaan pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra yaitu, pemanfaatan indera yang masih berfungsi, penggunaan media dalam pembelajaran akhlak, dan keterampilan belajar yang efektif bagi siswa tunanetra. 3). Evaluasi dalam pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra yaitu ulangan harian, UTS, dan UAS dengan menggunakan 3 teknik yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan. 4). Hambatan dalam pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra memiliki beberapa faktor. 5). Analisis Pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra sudah cukup baik dalam meningkatkan pembelajaran akhlak. Perencanaan pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra di SD Atta'zhimiyah Bandung merancu pada kurikulum 2013, yang memiliki RPP dan silabus. Hal ini pun dilanjutkan dengan Pelaksanaan Pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra pembuka, kegiatan inti dan penutup. Setelah diadakannya perencanaan dan pelaksanaan maka tidak terlepas dari evaluasi agar guru dapat mengetahui pemahaman siswa tunanetra. Dan setiap pembelajaran pasti memiliki hambatan dalam mencapai tujuan tersebut, maka dari itu diadakannya analisis pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra.

Kata Kunci: *pembelajaran akhlak, siswa tunanetra, sekolah dasar.*

A. Pendahuluan

Firmansyah (2016) pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Melalui pendidikan peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara aktif untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Semua orang setuju jika pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam tercapainya kesuksesan, meskipun pendidikan bukanlah satu-satunya yang menentukan keberhasilan tersebut. Kepandaian tanpa pembentukan karakter yang baik hanya akan menghasilkan sebuah ijazah secara formalitas, tetapi belum tentu menghasilkan generasi berbudi luhur.

Utawan (2014) pendidikan menurut pandangan islam adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang, ajaran agama islam menetapkan bahwa pendidikan salah satu kegiatan yang wajib. Kegiatan yang wajib hukumnyabagi semua orang dan berlangsung seumur hidup, kedudukan tersebut secara tidak langsung telah menetapkan pendidikan bagian kehidupan manusia. Demikian hal nya dengan pendidikan akhlak di kalangan umat islam merupakan salah satu hal yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan baik. Dan dari setiap pembelajaran apapun pendidikan agama islam lebih ditekankan untuk memenuhi pencapaian dari kurikulum yang sudah ditetapkan.

Suryadharma Ali (2013:121) Akhlak mulia merupakan keniscayaan dan kebutuhan dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak mulia, seseorang memperoleh jaminan bahwa kehidupan dunia dan akhiratnya akan selamat dan bahagia. Urgensi akhlak mulia bersifat universal, lintas suku bangsa dan lintas generasi. Rasullullah secara tegas menyatakan bahwa misi utama beliau adalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak

Bandi Delphie, 2006:15 Anak berkebutuhan khusus meliputi anak tunagrahita, tunalaras, tunarungu wicara, tunanetra, tunadaksa, tunaganda, austik, kesulitan belajar, hiperaktif, berbakat dan keterbatasan. Bukan alasan kuat untuk anak berkebutuhan khusus atau tunanetra harus berhenti sekolah. Namun pastinya pendidikan atau pengajaran yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus atau tunanetra berbeda dengan anak yang normal. Harus mendapatkan perhatian, pendidikan dan pengajaran yang khusus. Seba pada hakikatnya mereka mempunyai hakikat pendidikan dan potesi keagamaan yang sama dengan anak didik yang normal.

Sadia (2014) Hakikat belajar dalam pandangan konstruktivisme itu sendiri merupakan pengkonstruksian makna secara aktif oleh pembelajar terhadap data sensori baru yang didasarkan atas struktur kognitif yang telah dimiliki sebelumnya yang merupakan wujud pengetahuan awal (*prior knowledge*). Pendekatan pembelajaran tersebut harus memperhatikan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan.

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra di kelas 4 Sd Attazhimiyah Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra di kelas 4 Sd Attazhimiyah Bandung?
3. Bagaimana evaluasi guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra di kelas 4 Sd Attazhimiyah Bandung?
4. Apa saja hambatan yang dialami guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra di kelas 4 Sd Attazhimiyah Bandung?
5. Bagaimana analisis upaya guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra di kelas 4 Sd Attazhimiyah Bandung?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra di kelas 4 Sd Attazhimiyah Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra di kelas 4 Sd Attazhimiyah Bandung.
3. Untuk mengetahui evaluasi guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran akhlak

- pada siswa tunanetra di kelas 4 Sd Attazhimiyah Bandung.
4. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra di kelas 4 Sd Attazhimiyah Bandung.
 5. Untuk mengetahui bagaimana analisis pendidikan agama islam dalam pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra di kelas 4 Sd Attazhimiyah Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus melalui pendekatan kualitatif. bahwa studi kasus merupakan metode yang tepat untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” pada suatu fenomena yang spesifik. Melalui kacamata pendekatan kualitatif, studi kasus digunakan ketika menjawab secara holistik dan kompherensif terkait isu-isu yang berkaitan dengan bidang sosial-humaniora, termasuk dalam bidang pendidikan. Melalui metode studi kasus, peneliti mampu memahami kondisi perilaku melalui perpektif subjek Yin (2014, halaman 19). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan pembelajaran akhlak yang dilakukan oleh guru di SD Atta'zhimiyah Bandung, dapat disimpulkan bahwa SD Atta'zhimiyah Bandung dari awal memiliki acuan untuk membuat rancangan pembelajaran seperti RPP, Silabus, dalam memperbarui rancangan seperti kurikulum 2013 yang berjalan pada saat ini, pelaksanaan pembelajaran mingguan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran di SD Atta'zhimiyah Bandung yang sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan pada siswa tunanetra. Oleh karena itu setiap rancangan juga harus disesuaikan dengan keadaan yang ada, salah satu penyesuaian yang dilakukan oleh guru SD Atta'zhimiyah Bandung adalah pembaharuan kurikulum 2013 yang saat ini berlaku. Perencanaan pembelajaran pada siswa tunanetra di SD Attazhimiyah Bandung ini menggunakan kurikulum pendidikan inklusi atau kurikulum regular (kurikulum nasional) yang bisa dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangan siswa berkebutuhan khusus tunanetra, dengan mempertimbangkan karakteristik (ciri-ciri) dan tingkat kecerdasannya. Pengembangan kurikulum pendidikan inklusi dapat dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang terdiri atas guru-guru yang mengajar di kelas dan bekerja sama dengan berbagai pihak yang terkait.

Setelah perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah SD Atta'zhimiyah Bandung tentunya akan ada proses pelaksanaan pembelajaran dan rencana-rencana yang telah dirancang. Proses pembelajaran sendiri merupakan kegiatan yang sengaja dikondisikan sebagai stimulasi dan akan berlangsung efektif apabila disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak dan akan berpengaruh pada proses pembelajaran di kemudian hari (Munisah E, 2020). Agar proses pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra di SD Atta'zhimiyah Bandung berlangsung efektif, setiap hari, pada saat pembukaan pembelajaran di pagi hari anak akan diberikan salam.

Di sekolah mencapai suatu tujuan perlu adanya evaluasi yang dimana dapat mengetahui segala hambatan dan kendala atas pencapaian yang dilakukan. Salah satunya evaluasi dalam pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra di SD Atta'zhimiyah Bandung, pencapaiannya sudah cukup baik dilaksanakan oleh peserta didik. seperti yang diketahui bahwa menurut (Mukhtar hlm147-148) evaluasi hasil belajar akan menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran akan menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi terhadap pencapaian hasil belajar pada anak tunanetra, pada dasarnya sama dengan yang dilakukan terhadap anak awas, namun ada sedikit perbedaan yang menyangkut materi tes/soal dan teknik pelaksanaan.

Adapun beberapa faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap akhlak anak. Seperti yang diketahui bahwa menurut (Jalaludin, 249-250) lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih lebih memikat sifatnya, bahkan terkadang pengaruhnya, baik dalam positif maupun negatif. Faktor keluarga pun dapat mempengaruhi seperti menurut (Agus Sujanto, 1986:3) Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam melakukan dasar bagi perkembangan, dengan demikian orangtua merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap,

cara berbuat, serta pemikiran, dengan kata lain keluarga melaksanakan pendidikan yang akan mempengaruhi dalam membentuk akhlak. Bahkan faktor yang menyangkut tidak percaya diri pada siswa tunanetra pun dapat mempengaruhi seperti menurut (Mohammad Efendndi, hlm 50) Peserta didik dalam penelitian ini terfokus pada tunanetra. Bagi anak normal, untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut barangkali tidak banyak masalah karena sarana untuk mencapainya yakni penglihatan sangat memungkinkan. Akan tetapi tidak demikian halnya bagi anak tunanetra, untuk mencapai tujuan tersebut seringkali terbentur pada berbagai hambatan penglihatan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi fisik, psikis, dan sosialnya. Terhambatnya pemenuhan kebutuhan tersebut dapat menjadi masalah besar bagi anak tunanetra dalam melakukan pembelajaran.

Proses pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra seperti yang dijelaskan pada masa perencanaan tentunya telah menjadi acuan pada pembelajaran untuk menjadikan siswa memahami pembelajaran akhlak yang telah disampaikan. Sehingga SD Atta'zhimiyah Bandung sudah bisa membuktikan bahwa perencanaan, pelaksanaa, serta evaluasi yang digunakan dapat dibuktikan dengan pengaplikasian dan pemahaman pada siswa tunanetra. Dalam kesehariannya siswa tunanetra dinilai sudah mampu memahami serta mengamalkan materi yang telah disampaikan oleh gurunya, keadaan tersebut membuat guru dan orang tua sangat senang dengan perubahan yang dilakukan oleh siswa tunanetra, karena sebelum adanya pembelajaran efektif pada siswa tunanetra, pembelajaran yang diajarkan tidak bisa dipahami serta diamalkan karena metode serta pembelajaran jarak jauh yang membuat siswa tunanetra malas belajar. Secara keseluruhan hasil dari pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra yang diberikan oleh guru pendidikan agam islam SD Atta'zhimiyah Bandung ini sudah mencapai tingkat keberhasilan yang cukup baik terlihat dari aktif nya siswa dan media pembelajaran yang efektif bagi siswa tunanetra.

D. Kesimpulan

1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Pada siswa Tunanetra

Disekolah manapun pasti memiliki perencanaan pembelajaran terhadap peserta didik. Rencana dalam pembelajran akhlak yaitu untuk memberikan arahan yang jelas terhadap pembelajaran akhlak agar menjadikan siswa berakhlak mulia. Salah satunya SD Attazhimiyah Bandung yang mempunyai rencana pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman akhlakul karimah pada siswa tunanetra. bahwa rencana pembelajaran akhlak harus sesuai dengan RPP dan silabus agar proses pembelajaran jelas dan terarah dan menjadikan siswa dpat memahami, menerapkan serta meningkatkan akhlakul karimah siswa sesuai dengan visi misi di sekolah. Bahwa pada siswa tunanetra diberikan khusus dengan menggunakan alat bantu media, memanfaatkan indera lainnya dan juga mengendalikan keterampilan siswa tunanetra sehingga materi yang disampaikan dipahami dan diterapkan.

2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunanetra

Berkaitan dengan pelaksanaa pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra ada beberapa media dan metode yang diberikan yaitu: pemanfaatan indera sangat diperlukan dan difungsikan sesuai dengan kemampuan fisiknya, saat proses pembelajaran berlangsung pemanfaatan indera yang paling penting dalam pembelajaran yaitu dengan pemanfaatan indera pendengaran (Auditory). Pelaksanaa guru dalam pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra R dengan memanfaatkan indera lainnya yaitu dengan indera pendengarannya terbukti ketika guru menerangkan atau menyampaikan materi akhlak siswa tunanetra fokus mendengarkan sehingga matei yang disampaikan dapat dipahami.

Di sekolah manapun pasti memiliki media pembelajaran untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga pembelajaran sangat menarik dan merangsang perhatian belajar peserta didik. Salah satunya SD Atta'zhimiyah Bandung, dimana sekolah inklusi yang memiliki siswa tunanetra dan yang cukup menarik yaitu media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran pada siswa tunanetra. Bahwa media pembelajaran yang digunakan khusus siswa tunanetra belum tersedia, namun guru selalu memberikan perhatian khusus seperti merekam materi yang sedang disampaikan agar R bisa mengulang kembali materi yang sudah di sampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa penggunaan media yang dikhususkan untuk siswa tunanetra belum tersedia di SD Atta'zhimiyah Bandung. Seperti halnya saat pembelajaran berlangsung R hanya mendengarkan saja secara verbal saat guru menerangkan pelajaran maupun menjelaskan materi. Sedangkan untuk mengulang pelajaran R menggunakan media rekaman. Media rekaman itu berisi materi pelajaran yang direkam oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan mengenai alat bantu maupun media yang digunakan siswa tunanetra dalam pembelajaran akhlak tidak ada. Hanya saja rekaman yang digunakan R untuk mengulang kembali pembelajaran tersebut.

Keterampilan belajar yang efektif bagi siswa tunanetra diantaranya pengelolaan waktu, merekam informasi, aktif di kelas, mengerjakan tugas, dan ujian. Salah satu upaya dalam pembelajaran akhlak yaitu dengan keterampilan belajar siswa tunanetra yaitu siswa aktif dalam pembelajaran, dan juga selalu mengerjakan tugas.

3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunanetra

Setiap kegiatan yang dilakukan tentu tidak terlepas dari suatu tujuan yang hendak dicapai. Untuk pencapaian dalam pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra cukup baik dilakukan SD Atta'zhimiyah Bandung beserta guru-guru ikut andil dan berperan dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Dalam mencapai suatu tujuan, ada berbagai faktor yang mempengaruhi tercapai atau tidaknya sebuah tujuan kegiatan yang dilakukan. Adanya berbagai hambatan atau kendala maka perlu dilakukan evaluasi.

Evaluasi hasil penilaian pengetahuan ini biasanya dikenal dengan pelaksanaan ulangan harian, UTS, dan UAS. Pelaksanaan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami materi yang sudah disampaikan. Sehingga peserta didik mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki karakter sendiri.

Pelaksanaan evaluasi ini sangat penting maka dari itu guru mempunyai langkah-langkah dalam pengevaluasian pada siswa tunanetra, sama dengan teman kelasnya yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Hanya saja dalam pengevaluasian seperti pilihan ganda dan isian guru membantu untuk membacanya saja. Maka dari itu pengevaluasian dapat menjadikan siswa tunanetra mampu mengikuti serta memahami pembelajaran yang telah tersampaikan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian peneliti sebagai pendidik tentunya harus menentukan langkah-langkah bagaimana mengevaluasi proses pembelajaran pada siswa tunanetra yang berbeda dengan siswa normal pada umumnya. Yang mana langkah-langkah tersebut bisa mencapai tujuan yang diinginkan yaitu a.) persiapan, b.) pelaksanaan, c.) tindak lanjut. Tindak lanjut disini dimaksudkan lebih banyak melakukan praktek. Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah bahwa evaluasi hasil tersebut dikenal dengan ulangan harian, UTS, dan UAS. Dalam pelaksanaan penilaian pengetahuan ini ada 3 teknik yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Tujuan dari dilaksanakannya evaluasi pembelajaran ini adalah supaya anak memiliki rasa tanggung jawab dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunanetra

Dalam pencapaian pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra ada beberapa kendala dan hambatan sebagaimana dipaparkan oleh guru-guru:

a. Minimnya Pendidikan Orang tua Peserta Didik

Latar belakang minimnya pendidikan agama islam pada orang tua peserta didik membuat kurangnya penanaman agama terhadap anak. Dan latar belakang ekonomi yang minim pun menjadi salah satu faktor kurangnya mendidik akhlak terhadap peserta didik. Akibatnya peserta didik menjadi anak yang kurang perhatian sehingga mereka mencari kesenangan bersama teman-temannya tanpa adanya pengawasan dari orang tua.

b. Faktor Lingkungan

Pengaruh lingkungan adalah pengaruh yang sangat kuat dalam hal pergaulan terhadap peserta didik, lingkungan yang baik akan membawa peserta didik menjadi baik pula tetapi jika lingkungan tidak sehat ataupun buruk dampaknya akan buruk pula terhadap pergaulan tersebut. Bahwa lingkungan yang baik dan sehat akan bagus terhadap berlangsungnya perkembangan pembelajaran akhlak peserta didik karena mereka menjumpai dan berada di lingkungan tersebut

setiap hari.

c. Faktor Tunanetra

Faktor tunanetra ini menjadikan terhambatnya pembelajaran akhlak, dimana R tidak bisa melihat, tidak bisa mencatat bahkan tidak bisa menulis. Sehingga pembelajaran yang diterima tidak optimal. Bahwa faktor tunanetra dan keterbatasan melihat pun menjadi salah satu terhambatnya dalam pembelajaran akhlak sebagaimana wawancara diatas R hanya mampu mendengarkan penjelasan tetapi untuk bisa melihat gambaran pada pembelajaran akhlak R tidak bisa.

5. Analisis Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunanetra

Setiap pembelajaran yang diberikan oleh sekolah maupun guru tentunya memiliki tujuan dan hasil akhir yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran akhlak pada siswa tunanetra yang diberikan di SD Attazhimiyah Bandung bertujuan agar anak mampu memahami, menerapkan serta mengamalkan akhlak yang diajarkan oleh guru untuk menerapkan ke kehidupan sehari-hari.

Acknowledge

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SubhanahubWa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasalam kepada keluarganya, sahabatnya dan kita selaku umatnya. Saya ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing saya hingga sampai dititik ini. Terimakasih kepada orangtua yang selalu mendoakan menyayangi serta memberikan dukungan.

Daftar Pustaka

- [1] Budi Raharjo, Sabar. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Nomor 3, Mei 2010. 2013.
- [2] Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- [3] *Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- [4] Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2018.
- [5] Fathurrohman, Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- [6] Hamdani, Hamid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia,
- [7] Idzhar, Ahmad. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Office*, Vol. 2 No.2, 2016
- [8] J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- [9] Kasah Gordah, Eka. *Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Melalui Pendekatan Open Ended*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 18, Nomor 3 tahun 2012.
- [10] Manan, Syaeful. *Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 15 No. 1 - 2017.
- [11] M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- [12] Nya Dhin, Cut. *Pembinaan Pendidikan Akhlak di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh*. *Jurnal Pionir*, Vol. 1 No. 1, 2013.
- [13] Salim Lubis, Agus. *Konsep Akhlak dalam Pemikiran al-Ghazali*. *HIKMAH*, Vol. VI, No. 01 Januari 2012.
- [14] Septian Putra, Kristiya. *Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius (Religious Culture) di Sekolah*. *Jurnal Kependidikan*, Vol. III No.2, 2015.
- [15] Shofia, Suci. *Mencetak Pendidik Berkualitas bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Solo: PT Tiga Serangkai pustaka Solo, 2019.

- [16] Suprihatin, Siti. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. Metro, Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 2015. Vol: 3, No. 1.
- [17] Syaodiah Sukmadinata, Nana. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- [18] Sylviyanah, Selly. Pembinaan Akhlak Mulia pada Sekolah Dasar, Jurnal Tarbawi, Vol. 1 No. 3, 2012.
- [19] Hasanah, Alfiyyah Nur, Asikin, Ikin (2022). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Hadits Riwayat Imam Ahmad No 11472 tentang Etika Menjaga Lisan. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam 2(1). 43-50.